

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang mulai dari keuangan negara, keuangan daerah, keuangan keluarga, maupun keuangan pribadi. Banyak yang tidak memperhatikan betapa pentingnya pengetahuan tentang keuangan yang dikelola, sehingga banyak masyarakat yang tidak peduli dengan uang yang dikeluarkannya yang penting keinginannya terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan masyarakat masih rendah.

Berdasarkan materi pendukung literasi finansial yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 5) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Maka masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Kecerdasan finansial didalam kehidupan saat ini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi (Widayati, 2012, hlm. 90). Kecerdasan finansial sangat diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah serius bagi dunia. Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei nasional literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaksanakan pada tahun 2016, literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 29,7% meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya 21,84% tetapi menurut Horas V.M pada wawancara di tempo.co indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia masih rendah.

Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, strategi nasional literasi keuangan Indonesia atau revisit 2017 telah diluncurkan. Ada tiga program strategis yang meliputi perilaku dan sikap keuangan bijak, akses keuangan serta cakap keuangan, keuangan. Dalam program cakap keuangan terdapat dua upaya yang dilakukan, yakni meningkatkan pengetahuan keterampilan dan keyakinan masyarakat terhadap jasa sektor keuangan dan mengembangkan infrastrukturnya. Salah satu langkah pencapaiannya adalah edukasi keuangan (*edukasi financial*).

*Edukasi financial* dijadikan sebagai alat mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tingkat pengelolaan keuangan masyarakat. Namun masih menjadi tantangan besar diterapkan di Indonesia. edukasi keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola gaya hidup yang mereka jalani (Akmal dan Yogi, 2016, hlm. 236).

Selain itu demi menunjang edukasi keuangan, pemerintah sudah menjalankan upaya pembuatan dan peluncuran buku literasi finansial untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan para pelajar yang menduduki jenjang sekolah. Buku yang diluncurkan adalah buku seri literasi keuangan tingkat perguruan tinggi yang dibuat oleh OJK yang dapat membantu masyarakat luas dalam memberikan pengetahuannya tentang keuangan khususnya mahasiswa, ilmu ini juga melekat pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal untuk membuat keputusan dalam keuangan baik untuk pengelolaan keuangan keluarga atau pribadi.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu atau pribadi. Pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017: hlm 12). Terutama mahasiswa, yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangan diatur orang

tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan (Laily, 2016, hlm. 2).

Menurut Giltman (Yushita, 2017, hlm. 14) manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Menurut Ansong dan Michael (2012: hlm 127) *gender has been identified by several empirical studies to have a relationship with the level of knowledge on financial differences. Gender* telah diidentifikasi oleh beberapa studi empiris untuk memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan tentang perbedaan keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa *gender* diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keuangan manusia. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Maka dari itu dapat diindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam mengelola keuangannya. Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda.

Keluarga merupakan tempat yang paling utama dan dominan dalam melakukan penentuan sikap seorang anak, orang tua menjadi teladan untuk anak bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh orang tua dalam segala bidang termasuk keuangan. Menurut Widayati (2012,

hlm. 92) pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang.

Heslin (Widayati, 2012, hlm. 95) pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa. Margareta dan Reza (2015, hlm. 80) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Hal ini mempengaruhi besarnya pengiriman terhadap anak yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu faktor *gender*, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan besarnya pengiriman uang saku. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Banyak mahasiswa yang belajar dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Tetapi, hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan karena pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan jelas berbeda, karena kebutuhannya pun berbeda, biasanya kebutuhan perempuan terutama mahasiswi lebih banyak dari pada kebutuhan laki-laki atau mahasiswa. Dikarenakan, perempuan lebih memikirkan keinginan daripada kebutuhan. Sedangkan laki-laki lebih mementingkan mana yang sekiranya dibutuhkan.

Pendidikan dari orang tua juga sangat penting karena kebanyakan mahasiswa mengabaikan yang telah diajarkan oleh orang tua seperti menabung, melakukan pembayaran secara mandiri, memenuhi kebutuhannya sendiri, dll. Serta perbedaan uang saku yang diterima oleh mahasiswa dikarenakan status sosial yang berbeda menyebabkan mahasiswa harus mengatur keuangannya. Tetapi mahasiswa masih banyak yang melakukan pemborosan meskipun uang yang diterima dari orang tua sedikit.

Mengelola keuangan adalah suatu keahlian, diperlukan latihan dan disiplin diri untuk mampu menguasainya. Banyak yang baru merasakan besarnya manfaat mengelola keuangan. Tetapi tidak banyak yang menerapkan pengelolaan keuangan terutama mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan angkatan 2015 (FKIP Unpas) mereka lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya. Banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa hal ini memperlihatkan perbedaan pengelolaan seseorang.

Data peserta perkuliahan di FKIP UNPAS angkatan 2015 sebanyak 588 mahasiswa terdiri dari 42 mahasiswa prodi pendidikan pancasila, 114 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi akuntansi, 108 mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, 92 mahasiswa prodi pendidikan biologi, 52 mahasiswa prodi pendidikan matematika, dan sebanyak 180 prodi pendidikan guru sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Angkatan 2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka teridentifikasi masalah masalah yang akan diangkat, yaitu

1. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangannya.
2. Di lingkungan FKIP UNPAS masih saja ada mahasiswa yang kurang paham terhadap baiknya literasi keuangan. Karena kurangnya kesadaran individu terhadap pengelolaan keuangan dan pendidikan dari orang tua yang diabaikan dalam mengajarkan tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.
3. Pemberian uang saku yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dikarenakan status sosial ekonomi dari pendapatan orang tua yang berbeda-beda.

## **C. Rumusan Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran literasi keuangan mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015?
- 2) Bagaimana gambaran pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015?
- 3) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015?

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka adanya pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah :

- a. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Universitas Pasundan angkatan 2015.
- b. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

### **1. Segi Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dengan memberikan wawasan yang lebih luas secara khusus bagi perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan tentang pengaruh literasi pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2015.

### **2. Segi Praktis**

Dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain:

- a. Memberikan informasi tambahan untuk FKIP Unpas khususnya pada mahasiswa, betapa pentingnya pengelolaan keuangan.
- b. Memberi masukan kepada dosen dan universitas bahwa literasi keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa FKIP Unpas.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik.
- d. Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dalam penelitian

### **3. Segi Kebijakan**

Memberikan masukan untuk pengembangan literasi keuangan para mahasiswa agar perilaku pengelolaan keuangannya berjalan baik.

### **4. Segi Isu Dan Aksi Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FKIP Unpas. sehingga dapat menjadi bahan masukan agar mahasiswa mampu memahami betapa pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa. Selain itu dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran beberapa istilah yang ada dan dipergunakan didalam judul pada penelitian, maka dari itu, penulis menjabarkan dan memperjelas sebagai berikut:

### **1. Literasi Keuangan**

Berdasarkan materi pendukung literasi finansial (2017: hlm 5) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

### **2. Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Menurut Giltman (Yushita, 2017, hlm. 14) manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu.

## **G. Sistematika Skripsi**

Hasil penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penelitian yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.

### **Bab I Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, dan sistematika skripsi. Menurut buku panduan KTI FKIP Unpas (2019, hlm. 22), “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku KTI FKIP UNPAS (2019, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian melalui kajian dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Menurut buku KTI FKIP UNPAS (2019, hlm. 27), “bab ini secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku KTI FKIP UNPAS (2019, hlm. 30), “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.



## **Bab V Simpulan dan Saran**

Menurut buku KTI FKIP UNPAS (2019, hlm. 32) “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian”. maka dari itu, didalam bagian ini simpulan dipaparkan dengan pemaknaan terhadap yang diperoleh oleh peneliti serta hasil penelitian. ada dua cara menyimpulkan yaitu simpulan uraian padat dan butir demi butir dari cara tersebut dapat dipilih salah satu untuk diunakan oleh peneliti.. Dan saran merupakan rekomendasi yang di tujukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.